

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan kehidupan masyarakat telah membawa pengaruh bagi dunia pendidikan, agar segera melakukan berbagai upaya penyesuaian untuk mampu menyiapkan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan. Usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dewasa ini mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan sarana prasarana pendidikan, profesionalisme tenaga pendidik, maupun peningkatan mutu siswa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya proses belajar yang berkesinambungan, dengan proses belajar seseorang akan berupaya, bersikap dan bertindak lebih baik".

Seorang siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik dimungkinkan mempunyai disiplin belajar yang baik pula. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang siswa yaitu belajar secara teratur. Pada akhirnya siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya.

Menurut Widowati (2013), disiplin sangatlah diperlukan bagi setiap orang. Hal tersebut dikarenakan siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar, mereka cenderung memiliki prestasi belajar yang baik. Sedangkan siswa yang tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar, mereka cenderung memiliki prestasi belajar yang kurang atau rendah dibanding siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar. Oleh karena itu siswa, setiap siswa harus memiliki kedisiplinan dalam belajar agar mereka bisa memiliki prestasi yang bagus.

. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor yang pertama yaitu faktor instrinsik, meliputi faktor psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif. Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita. Faktor yang kedua yaitu faktor ekstrinsik meliputi faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang

dipakai untuk belajar. Faktor sosial, terdiri atas pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, cara belajar, motivasi belajar dan lingkungan masyarakat dan teman sebaya.

Hasil penelitian Ardiansyah, mengatakan bahwa terdapat 5 faktor yang mempengaruhi disiplin belajar antara lain (a) lingkungan sekolah memiliki kontribusi sebesar 22,73%, (b) pembelajaran memiliki kontribusi sebesar 13,51%, (c) komunikasi memiliki kontribusi sebesar 11,19%, (d) kondisi udara dan penglihatan memiliki kontribusi sebesar 10,07%, dan (e) motivasi dan pola makan memiliki kontribusi sebesar 9,31%.

Berbeda dengan hasil penelitian Ardiansyah, penelitian Yuliantika, mengemukakan hasil penelitian keadaan fisik sebesar 12,662%, keadaan psikis sebesar 23,782%, kebiasaan keluarga sebesar 16,540%, penerapan tata tertib sekolah sebesar 38,498%, dan kondisi lingkungan masyarakat sebesar 8,558%.

Penelitian Susilowati menunjukkan bahwa, pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melalui disiplin belajar sebesar 4,41% dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui disiplin belajar sebesar 5,67%. Berdasarkan penelitian di atas banyak sekali yang mempengaruhi disiplin belajar, salah satu yang mempengaruhinya adalah lingkungan keluarga siswa. Lingkungan keluarga salah satunya meliputi pola asuh orang tua atau cara pengasuhan orang tua.

Tingkat kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Negeri Pelita Jaya secara umum cukup baik karena guru-guru mengawasi siswa agar siswa tersebut tidak melanggar peraturan sekolah. Jarang sekali ada siswa yang terlambat masuk sekolah karena sekolah tersebut berada di pinggir jalan sehingga, orang tua mudah untuk mengantar dan menjemput anak mereka di sekolah. Meskipun ada beberapa siswa yang berangkat dan pulang sendiri tanpa ditemani orang tua mereka. Siswa yang berangkat dan pulang sendiri adalah siswa kelas atas. Sedangkan untuk siswa kelas bawah ada beberapa siswa yang masih ditemani oleh orang tuanya.

Terlepas dari itu masih ada beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas sekolah dengan alasan bukunya tertinggal di rumah dan lupa mengerjakannya. Untuk mengatasi masalah tersebut harus ada kerjasama antara guru dan orang tua siswa agar bisa meningkatkan disiplin belajarnya.

Untuk membantu siswa meningkatkan disiplin belajar, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin siswa di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung membuat siswa memiliki sikap disiplin yang rendah.
2. Psikologi siswa yang terganggu berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran yang monoton mengakibatkan disiplin belajar siswa rendah.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa sehingga disiplin belajar siswa rendah
5. Keadaan fisik siswa yang kurang mendukung mengakibatkan disiplin belajar siswa kurang.
6. Kondisi lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, membuat disiplin siswa kurang.
7. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang tidak sesuai mempengaruhi disiplin belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini mencakup dua variabel yang berhubungan, yaitu : pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (X) dan disiplin belajar sebagai variabel terikat (Y).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa.
2. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan informasi mengenai disiplin belajar yang berguna untuk keteraturan dalam hidupnya di masa sekarang maupun yang akan datang.

b. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan informasi tentang pembiasaan disiplin belajar yang baik untuk anak agar orang tua dapat menanamkan disiplin belajar yang tinggi pada anak.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan agar guru dapat menghimbau orang tua untuk menerapkan pola asuh yang tepat serta menjadi figur yang disiplin sehingga siswa dapat tertanam disiplin belajar.

d. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan penguatan bukti mengenai penerapan disiplin yang akan diterapkan di sekolah dan rambu-rambu yang harus diikuti para siswa, orang tua dan guru, sehingga memudahkan kepala sekolah dalam membuat kebijakan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan dapat menambah referensi, bahan literature atau pustaka, khususnya pada bidang pendidikan.
- b. Dapat sebagai kajian mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa.